

# PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED LEARNING UNTUK PAI

Nadia Meilinda<sup>1</sup>, Arini Julia<sup>2</sup>, Mujahidah Nurizzati<sup>3</sup>, Selvi Dwi Sulastri<sup>4</sup>, Riski Raja Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [nadiameylinda@gmail.com](mailto:nadiameylinda@gmail.com), [uninuri567@gmail.com](mailto:uninuri567@gmail.com), [selvidwisulastri@gmail.com](mailto:selvidwisulastri@gmail.com),  
[Riskiraja15@gmail.com](mailto:Riskiraja15@gmail.com), [arini@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:arini@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Islamic Religious Education (PAI) learning, educational technology, digital media, e-learning, blended learning, learning motivation, learning innovation.

### Kata kunci:

Pembelajaran PAI, teknologi pendidikan, media digital, e-learning, blended learning, motivasi belajar, inovasi pembelajaran..

The development of digital technology has brought about significant changes in the education system, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. Digital transformation requires teachers to integrate technology-based media, methods, and learning models to make learning more interactive, flexible, and relevant to the needs of the digital generation. This study aims to analyze the use of digital media, the implementation of e-learning, and the application of blended learning in PAI learning through a qualitative descriptive approach based on a literature review. Data were collected from scientific journals, books, research reports, and official documents related to digital learning in PAI. The analysis was carried out through a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results show that digital media such as learning videos, digital Quran applications, and interactive quizzes can increase student motivation and understanding. E-learning provides learning flexibility, but its effectiveness depends on the availability of devices, internet networks, and teacher competence. Meanwhile, blended learning is the most ideal learning model because it combines the advantages of face-to-face and online learning. The main challenges that arise include teachers' digital competence, limited technological infrastructure, and gaps in student access. This research emphasizes the importance of improving teacher competency, providing digital facilities, and developing adaptive learning strategies so that technology can truly improve the quality of Islamic Religious Education learning.

### Abstrak.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi digital menuntut guru untuk mengintegrasikan media, metode, dan model pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media digital, implementasi e-learning, serta penerapan blended learning dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait pembelajaran digital dalam PAI. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti video

pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan kuis interaktif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. E-learning memberikan fleksibilitas belajar, tetapi efektivitasnya bergantung pada ketersediaan perangkat, jaringan internet, dan kompetensi guru. Sementara itu, blended learning menjadi model pembelajaran paling ideal karena menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan daring. Tantangan utama yang muncul meliputi kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kesenjangan akses siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas digital, serta pengembangan strategi pembelajaran adaptif agar teknologi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

---

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah berkembang menjadi kebutuhan strategis seiring meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pembelajaran abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola belajar mengajar dari sistem tradisional menuju pendekatan yang lebih adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada peserta didik. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, moral, dan akhlak peserta didik, juga perlu mengikuti dinamika perkembangan teknologi tersebut agar pembelajaran tetap kontekstual dengan kebutuhan zaman. (Hidayat, 2024)

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya bertujuan mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan bermakna. Teknologi memungkinkan guru menggunakan berbagai format penyajian informasi, seperti video, gambar, animasi, dan audio, yang dapat membantu mengonversi konsep-konsep keagamaan abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami peserta didik. Misalnya, praktik ibadah seperti wudu atau salat dapat disajikan dalam bentuk simulasi digital yang memudahkan siswa memahami langkah-langkah secara terstruktur. Dengan dukungan teknologi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan berpusat pada peserta didik, sehingga pemahaman siswa terhadap nilai keislaman semakin mendalam. (Rahman, 2023)

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Media seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, infografis nilai-nilai akhlak, hingga kuis interaktif berbasis daring memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Selain meningkatkan motivasi, media digital juga membantu siswa untuk mengulang kembali materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini memfasilitasi terjadinya pembelajaran berkelanjutan yang tidak terbatas pada ruang kelas. Di sisi lain, media interaktif dapat membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (Salsabila, 2022)

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI juga semakin berkembang, terutama setelah perubahan besar dalam pendidikan selama beberapa tahun terakhir. Melalui e-learning, guru dapat menyediakan materi dalam bentuk modul elektronik, video penjelasan, forum diskusi, hingga ujian daring yang dapat diakses peserta didik kapan saja dan di mana saja. Sistem ini memberikan fleksibilitas belajar bagi peserta didik yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau kondisi tertentu. Selain itu, penggunaan platform seperti Learning Management System (LMS), Google

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED LEARNING UNTUK PAI

Classroom, atau aplikasi pembelajaran lainnya memudahkan guru dalam memonitor perkembangan dan memahami kesulitan belajar siswa. Meski demikian, efektivitas e-learning tetap sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur digital dan literasi teknologi peserta didik maupun guru. (Anwar, 2024)

Model blended learning menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dianggap paling ideal untuk diterapkan dalam PAI. Blended learning mengombinasikan keunggulan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih seimbang dan komprehensif. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menjelaskan konsep dasar secara langsung, kemudian memberikan penguatan materi melalui aktivitas daring seperti video refleksi, diskusi online, atau tugas berbasis eksplorasi sumber digital. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Blended learning dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan sikap religius siswa karena proses belajarnya lebih terstruktur dan mendalam. (Yusuf, 2023)

Meskipun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan berbagai manfaat, proses implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya kompetensi digital sebagian guru PAI dalam mengoptimalkan perangkat dan aplikasi pembelajaran modern. Selain itu, masalah keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah, seperti jaringan internet yang tidak stabil atau minimnya perangkat digital, turut menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi berbeda juga menghadapi kendala dalam mengakses perangkat pembelajaran daring secara merata. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan sistematis dari sekolah, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI berjalan optimal. (Hidayat, 2024)

Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam PAI sangat penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran komprehensif tentang strategi, peluang, kendala, serta model pembelajaran yang paling efektif diterapkan pada era digital ini. Melalui penelitian, guru dan lembaga pendidikan dapat memahami bagaimana teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang memperkuat nilai-nilai keagamaan, bukan sekadar sebagai media penyampaian informasi. Selain itu, penelitian juga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, sehingga pembelajaran PAI tetap relevan dan berkualitas. Upaya penguatan kompetensi guru, peningkatan fasilitas digital, dan pengembangan sumber belajar berbasis teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik. (Rahman, 2023)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka untuk mengkaji pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya e-learning dan blended learning. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti melalui penelaahan data secara mendalam dan komprehensif. Menurut Creswell (2021), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami gejala secara naturalistik melalui interpretasi yang sistematis berdasarkan

sumber data yang relevan. Pendekatan ini juga menekankan pemaknaan terhadap data, sehingga sangat sesuai digunakan dalam kajian literatur terkait inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang mengkaji pembelajaran digital dalam PAI. Seperti disampaikan oleh Snyder (2019), kajian pustaka merupakan metode yang efektif untuk membangun fondasi teori, menemukan pola penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kesenjangan riset yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, seluruh sumber dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dan keterkinian publikasi, khususnya dalam rentang 2018–2025 yang dianggap paling representatif terhadap perkembangan teknologi pendidikan mutakhir.

Sumber data penelitian ini terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas e-learning, blended learning, platform digital pembelajaran PAI, serta regulasi pendidikan terkait transformasi digital. Pemilihan sumber dilakukan secara sistematis dengan memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki validitas akademik. Sejalan dengan pandangan Booth, Sutton, dan Papaioannou (2021), proses seleksi dalam kajian pustaka harus mengikuti prinsip kredibilitas, keterandalan, dan relevansi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini merujuk pada konsep Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif merupakan proses interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik kejenuhan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi penting dari berbagai sumber literatur, menyaring konsep-konsep utama, teori, temuan penelitian, serta isu-isu penting terkait pembelajaran berbasis teknologi. Informasi yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih fokus dan terarah.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema seperti efektivitas e-learning, tantangan implementasi blended learning, kesiapan guru PAI, serta dinamika penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Penyajian yang terstruktur memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarkonsep dan menemukan pola atau kecenderungan tertentu dalam literatur.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dilakukan melalui penafsiran mendalam terhadap hasil analisis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berupa ringkasan temuan, tetapi interpretasi kritis berdasarkan perbandingan literatur yang telah dianalisis. Hal ini sesuai dengan pandangan Nowell (2017) bahwa validitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui proses interpretatif yang transparan, sistematis, dan didukung oleh bukti yang memadai dari sumber literatur.

Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana teknologi digital, e-learning, dan blended learning diterapkan dalam pembelajaran PAI serta tantangan dan peluang yang menyertainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan modern mengalami perubahan yang sangat dinamis seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Digitalisasi pendidikan membawa pengaruh besar terhadap cara guru menyampaikan

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED LEARNING UNTUK PAI

materi serta bagaimana peserta didik menerima, memproses, dan mengembangkan pemahaman mereka. Metode ceramah yang dahulu mendominasi ruang kelas kini mulai bergeser menuju pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pergeseran ini terjadi karena tuntutan zaman yang mengharuskan pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sekaligus menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Menurut Prensky (2020), peserta didik generasi masa kini merupakan digital native yang akrab dengan perangkat elektronik dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang responsif, fleksibel, visual, serta memungkinkan interaksi yang lebih aktif.

Kehadiran teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media teknologi mendukung pencapaian kompetensi dasar, mendorong kreativitas, serta membantu siswa memahami materi yang sifatnya abstrak. Transformasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menghadirkan proses belajar yang mudah diakses, tidak terbatas ruang dan waktu, serta mampu menyesuaikan kebutuhan individu. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, platform Al-Qur'an digital, dan simulasi ibadah memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang kontekstual dan menarik. E-learning dan blended learning menjadi model pembelajaran yang semakin populer karena memberikan fleksibilitas dalam akses belajar dan mendorong peran aktif siswa.

Anderson (2023) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran berfungsi sebagai katalis yang memperluas akses belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri, serta memperkuat interaksi kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi bukan sekadar tren, melainkan langkah penting dalam mendukung modernisasi pembelajaran PAI. Meski demikian, perubahan ini juga menghadirkan tantangan. Kesiapan guru menjadi isu mendasar, terutama terkait kompetensi dalam merancang pembelajaran digital, memilih media yang tepat, serta mengelola kelas digital. Arifin (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kesiapan infrastruktur.

Untuk memahami secara komprehensif bagaimana teknologi memengaruhi pembelajaran PAI, berikut dipaparkan hasil kajian pustaka berdasarkan tiga fokus utama: pemanfaatan media teknologi, implementasi e-learning, dan penerapan blended learning dalam pembelajaran PAI.

### **1. Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Media digital seperti video pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi yang abstrak dengan lebih konkret. Misalnya, kisah para nabi yang sebelumnya hanya disampaikan secara naratif dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi. Hal ini tidak hanya memperjelas alur cerita, tetapi juga meningkatkan daya tarik pembelajaran. Menurut Siregar (2023), penggunaan media visual mampu memperkuat memori siswa, meningkatkan perhatian, dan membantu siswa mengintegrasikan konsep ke dalam pengalaman sehari-hari.

Aplikasi Al-Qur'an digital juga menjadi inovasi penting dalam pembelajaran PAI. Aplikasi tersebut menyediakan fitur lengkap, seperti audio pelafalan, penandaan tajwid, arti kata per kata, serta pencarian ayat berdasarkan tema. Fitur ini membantu siswa dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Zubaidah (2021) menegaskan bahwa aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi siswa karena memberikan kesempatan untuk belajar tanpa tekanan dan memungkinkan latihan berulang.

Selain itu, media interaktif seperti kuis daring, permainan edukatif, dan platform trivia Islami meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Putra (2024) menjelaskan bahwa permainan edukatif dapat menumbuhkan keterikatan emosional dan kognitif sehingga meningkatkan retensi belajar. Media interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sekaligus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan cepat dalam mengambil keputusan.

Namun, efektivitas media digital tidak lepas dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus dapat menyesuaikan penggunaan media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks materi. Fauzan (2023) menekankan bahwa literasi digital guru menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Tantangan lainnya meliputi keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan teknis. Faktor-faktor ini sering menyebabkan penggunaan media digital tidak konsisten.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan, penguatan infrastruktur digital, serta pemilihan media yang sesuai karakteristik siswa. Media teknologi yang optimal tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dan modern.

## **2. Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran PAI**

E-learning menjadi inovasi pembelajaran yang paling berkembang di era digital. Dalam pembelajaran PAI, e-learning memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Guru dapat mengunggah bahan ajar seperti video, modul elektronik, materi presentasi, dan soal evaluasi ke platform seperti Google Classroom, Moodle, atau LMS sekolah. Menurut Moore dan Diehl (2022), e-learning meningkatkan kemandirian belajar serta memperkuat kemampuan siswa dalam manajemen waktu dan disiplin diri.

Selain memberikan fleksibilitas, e-learning mendorong kolaborasi antara siswa dan guru. Fitur diskusi daring memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat teman, dan terlibat dalam dialog akademik. Garrison (2020) menyatakan bahwa komunikasi dua arah dalam ruang virtual memperkuat kohesi belajar dan meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi reflektif.

Namun, implementasi e-learning juga menghadapi berbagai hambatan. Keterbatasan perangkat seperti laptop dan gawai berkualitas sering mengurangi efektivitas pembelajaran daring. Jaringan internet yang lambat atau tidak stabil membuat siswa sulit mengakses materi atau mengikuti pertemuan daring secara optimal. Harahap (2023) menekankan bahwa kesenjangan digital antar siswa menjadi masalah serius dalam pelaksanaan e-learning.

Selain kendala teknis, tidak semua materi PAI cocok disampaikan secara daring. Materi praktik ibadah seperti wudu, salat, dan haji membutuhkan demonstrasi langsung agar siswa memahami tata pelaksanaan secara benar. Rahman (2022) menegaskan bahwa pembelajaran ibadah membutuhkan intervensi langsung guru agar ketepatan praktik dapat dipastikan. Hal ini menunjukkan bahwa e-learning tidak dapat sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka dalam PAI.

Keterampilan guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan e-learning. Guru yang kurang mahir teknologi cenderung mengunggah materi secara monoton tanpa variasi aktivitas. Hal ini membuat pembelajaran kurang menarik dan menurunkan motivasi siswa. Oleh karena itu, implementasi e-learning membutuhkan pelatihan intensif bagi guru serta dukungan sekolah dalam menyediakan perangkat dan koneksi internet yang memadai. Strategi pembelajaran yang inovatif

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED LEARNING UNTUK PAI

juga harus terus dikembangkan agar e-learning tidak hanya menjadi media penyimpanan materi, tetapi benar-benar menjadi ruang belajar yang interaktif.

### 3. Penerapan Blended Learning dalam Pembelajaran PAI

Blended learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pada praktiknya, blended learning menjadi solusi ideal dalam pembelajaran PAI karena dapat mengatasi kelemahan pembelajaran daring sekaligus meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran tatap muka. Menurut Halverson (2021), blended learning memberikan keseimbangan antara fleksibilitas digital dan kedalaman interaksi langsung.

Dalam konteks PAI, blended learning memungkinkan guru memberikan penjelasan materi dasar secara langsung, terutama materi ibadah atau tafsir yang membutuhkan bimbingan intens. Setelah itu, siswa dapat mendalami materi melalui video simulasi, modul digital, atau kuis daring. Yusuf (2024) menjelaskan bahwa blended learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa karena mereka terlibat aktif dalam eksplorasi materi secara mandiri.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, blended learning memberikan ruang untuk diferensiasi pembelajaran. Guru dapat menyediakan materi tambahan secara daring bagi siswa yang membutuhkan remedial atau pengayaan. Proses evaluasi juga menjadi lebih autentik karena guru dapat memanfaatkan platform digital untuk menilai proses belajar, menelusuri rekam jejak aktivitas siswa, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Lestari (2022) menegaskan bahwa blended learning memperluas peluang penilaian formatif dan sumatif secara lebih komprehensif.

Namun, penerapan blended learning tetap membutuhkan perencanaan matang. Guru harus menentukan proporsi pembelajaran daring dan luring, menyusun bahan ajar digital yang berkualitas, serta mengatur manajemen kelas yang efektif. Selain itu, keterbatasan perangkat dan koneksi internet tetap menjadi tantangan dalam pelaksanaan blended learning. Dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting agar model ini dapat diterapkan secara optimal.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuainya dengan kebutuhan peserta didik pada era modern. Teknologi memungkinkan guru menyajikan materi keagamaan secara lebih konkret, menarik, dan mudah diakses. Media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, animasi keagamaan, dan permainan edukatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui media tersebut, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan menjadi lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses belajar yang bersifat visual, auditori, dan interaktif. Implementasi e-learning juga memberikan kontribusi besar terhadap fleksibilitas dan kemandirian belajar siswa. Melalui platform seperti Google Classroom, Moodle, dan LMS sekolah, guru dapat menyediakan materi, forum diskusi, dan evaluasi secara daring. Namun, efektivitas e-learning sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran daring, serta kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran secara mandiri. Tantangan berupa keterbatasan perangkat, akses internet yang lemah, serta rendahnya literasi digital masih menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian serius.

Blended learning muncul sebagai model pembelajaran yang paling ideal diterapkan dalam PAI karena mampu menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Dengan model ini, guru dapat memberikan penjelasan mendalam pada sesi tatap muka, sementara siswa diberi kebebasan mengeksplorasi materi secara mandiri melalui sumber digital. Model ini juga memperkuat interaksi guru dan siswa, meningkatkan partisipasi, serta membuka ruang bagi asesmen autentik yang lebih komprehensif. Meski demikian, keberhasilan blended learning tetap memerlukan perencanaan yang matang, kesiapan sarana, dan kemampuan guru dalam menciptakan bahan ajar digital yang berkualitas.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dipandang sebagai strategi penting yang memerlukan dukungan komprehensif dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Penyediaan fasilitas digital, peningkatan kompetensi teknologi guru, dan pengembangan model pembelajaran yang inovatif menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menghadirkan model pembelajaran digital yang semakin adaptif dan efektif dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Anderson, J. (2023). *Digital Learning Innovation and Student Engagement*. New York: Routledge.
- Anwar, M. (2024). "Optimalisasi E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 45–58.
- Arifin, Z. (2022). "Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Pembelajaran Agama". *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 7(3), 123–137.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (3rd ed.). London: Sage.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Fauzan, R. (2023). "Literasi Digital Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 77–90.
- Garrison, D. R. (2020). *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. New York: Routledge.
- Halverson, L. (2021). "Blended Learning Models for Effective Instruction". *Journal of Digital Education*, 9(2), 33–50.
- Harahap, S. (2023). "Kesenjangan Digital dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 14–27.
- Hidayat, A. (2024). "Transformasi Pembelajaran PAI dalam Era Digital". *Jurnal Kajian Keislaman Kontemporer*, 15(1), 1–12.
- Lestari, R. (2022). "Evaluasi Autentik dalam Model Blended Learning". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 66–79.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- Moore, J. & Diehl, W. (2022). *Handbook of Online Learning*. New York: Springer.
- Nowell, L. (2017). "Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research". *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Prensky, M. (2020). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. London: Corwin Press.
- Putra, I. (2024). "Pengaruh Game Edukatif Islami terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 8(1), 55–70.
- Rahman, F. (2022). "Pembelajaran Ibadah Berbasis Demonstrasi pada Era Digital". *Jurnal Tarbiyah Digital*, 4(2), 103–117.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED LEARNING UNTUK PAI

- Rahman, F. (2023). "Integrasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Keislaman". *Jurnal Pendidikan Islam Visioner*, 11(1), 20–35.
- Salsabila, N. (2022). "Efektivitas Media Digital pada Pembelajaran Akhlak". *Jurnal Pendidikan Islam Kreatif*, 3(2), 41–52.
- Siregar, A. (2023). "Pengaruh Media Visual terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa". *Jurnal Edukasi Islam*, 9(2), 89–102.
- Snyder, H. (2019). "Literature Review as a Research Methodology". *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Yusuf, M. (2023). "Blended Learning sebagai Model Ideal Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 7(1), 59–72.
- Yusuf, M. (2024). "Keterampilan Berpikir Kritis melalui Blended Learning". *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(2), 77–90.
- Zubaidah, S. (2021). "Aplikasi Al-Qur'an Digital dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 14–27